

Optimization of The Understanding by Design (Ubd) Curriculum Approach in 21st Century Learning at SDIT Citra Bangsa

Afida Novitasari¹, Ahmad Syachrurroji², Encep Andriana³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Article Information

Reviewed : June 14, 2025

Revised : June 26, 2025

Available Online : July 15, 2025

Keyword

Understanding by Design, 21st Century Learning, UbD, 4C, Independent Curriculum

Correspondence E-mail

2227210057@untirta.ac.id

ABSTRACT

Rapid developments and the challenges of the 21st century require the education system to produce students who not only understand the subject matter, but also have critical thinking, communication, collaboration, and creativity (4C) skills. The Understanding by Design (UbD) approach is one solution in designing effective learning that is oriented towards deep understanding. This study aims to describe the optimization of the UbD curriculum approach in 21st century learning at SDIT Citra Bangsa, which includes planning, implementation, results, and obstacles faced. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that UbD is applied in a structured and integrated manner in learning activities, focusing on achieving holistic learning objectives and developing 21st century skills. The main obstacles faced are the lack of teacher training and difficulties in compiling authentic assessments. This study recommends improving teacher competence through intensive UbD training and developing evaluation tools that are in accordance with the characteristics of 21st century learning.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini berubah semakin pesat, pengaruh globalisasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan canggih terutama pada pendidikan di Indonesia membuat kurikulum yang sering berubah-ubah dalam membentuk pembelajaran yang semakin baik dan menciptakan peserta didik dapat menghadapi era pembelajaran abad 21 saat ini. Pembelajaran abad 21 ditunjukkan dengan era revolusi industri 4.0 dan *Society* 5.0 yang mana mewujudkan abad globalisasi. Menurut Suherman, dkk. (2020:6), menjelaskan Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 tidak memiliki perbedaan yang jauh, bahwa konsep *Society* 5.0 lebih memfokuskan konteks terhadap manusia. Jika Revolusi industry 4.0 menggunakan AI, dan kecerdasan buatan melalui teknologi yang merupakan komponen utama dalam membuat perubahan di masa depan. Sedangkan *Society* 5.0 juga menggunakan teknologi terkini tetapi mengandalkan manusia sebagai pemain utamanya dalam mengendalikan teknologi tersebut.

Pada era ini, terjadilah perubahan pola pikir dan perilaku manusia yang signifikan sebagai respons terhadap perkembangan zaman. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi aspek-aspek tertentu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencakup hampir semua bidang, termasuk bidang teknologi manusia diharapkan dapat memahami dalam penggunaan teknologi yang berkembang semakin pesat ini, bidang pendidikan dimana peserta didik harus lebih difokuskan lagi dalam metode pembelajarannya agar terciptanya peserta didik yang siap menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dan masa depan, dan interaksi sosial pada masa saat ini semua berubah karena adanya teknologi membuat komunikasi dan interaksi sesama manusia dapat dilakukan secara virtual. Secara keseluruhan, maka perubahan pola pikir dan perilaku ini mendorong manusia untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi dinamika zaman saat ini. Maka di Indonesia sendiri dalam setiap tahunnya adanya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia dan peninjauan mengenai kurikulum pembelajaran, agar dapat sesuai dan efektif dengan kebutuhan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional dan menghadapi era globalisasi. Menurut Aransyah, dkk. (2023:138) menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Maka kurikulum sendiri dipakai untuk menjadi pedoman guru dalam menyusun atau merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada peserta didik di kelas.

Pengembangan kurikulum di Indonesia saat ini adalah menggunakan kurikulum merdeka dan dalam kurikulum mempunyai beberapa pendekatan yang digunakan dalam penerapannya yaitu salah satu pendekatan kurikulum adalah UbD (*Understanding by Design*). Menurut Wiggins & McTighe (dalam Kemendikbud ristek. 2023:1), menjelaskan bahwa UbD (*Understanding by Design*) atau disebut *backward design* (Desain mundur) yaitu guru dapat merancang pembelajaran secara mundur dengan memfokuskan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik, kegiatan cara dalam pembelajaran dan evaluasi untuk membuktikan tujuan pembelajaran telah tercapai. Bahwa dalam pendekatan kurikulum *Understanding by Design* (UbD) lebih difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran yang tercapain hasilnya dimana peserta didik tidak hanya mengetahui sebuah topik dan pembahasannya tetapi segala hal yang berkaitan dengan pemahaman dan guru dapat membuat

tujuan pembelajaran yang sesuai situasi dan kondisi peserta didik agar mereka dalam pembelajaran mencapai tujuan yang sesuai dengan rancangan tujuan yang sudah dibuat dan mendapatkan hasil evaluasi atau penilaian yang sesuai guru telah buat. Namun dalam pendapat Purba, dkk (2021:3) banyak kurikulum ini diterapkan di sekolah dasar belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang sesuai peserta didik dan hanya berfokus pada penyelesaian target materi saja dan guru biasanya hanya mengajar dengan buku teks, pelajaran yang disukai, dan kegiatan yang menghabiskan waktu dari pada menurunkannya dari tujuan atau standar yang ditargetkan.

Konteks globalisasi, kita menghadapi krisis pendidikan yang ditandai oleh budaya pembelajaran yang usang, tidak kreatif, kurang inovatif, dan guru yang berkompoten. Oleh karena itu, reformasi pendidikan perlu dilakukan secara serius. Bahwa SDIT Citra Bangsa berupaya mengatasi krisis ini dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mengadopsi pendekatan kurikulum *Understanding by Design* (UbD). Sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan guru yang kompeten dalam merancang perangkat pembelajaran, termasuk dalam menetapkan tujuan pembelajaran melalui pengamatan dan evaluasi hasil belajar. Dengan pendekatan *Understanding by Design* (UbD), pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat mengamati setiap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara merata. Hal ini penting untuk mengembangkan karakter pembelajaran abad ke-21, seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan komunikasi. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik selama proses pembelajaran. Sejalan dengan menurut Aini., dkk (2024:349) Pembelajaran pada abad ke-21 ini menuntut peserta didik menguasai kemampuan berpikir kritis, kreativitas, bekerja sama, pemecahan masalah, serta keterampilan untuk bersosialisasi. Semua kemampuan tersebut akan saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Fenomena ini terlihat di SDIT Citra Bangsa, yang saat ini sedang mengikuti program Sekolah Penggerak. Program ini menyediakan guru-guru penggerak yang kompeten untuk mendukung peserta didik. Dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak, fokus utama adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan karakter. Semua ini diawali dengan penguatan sumber daya manusia, termasuk

kepala sekolah dan guru, yang bertugas menyusun rancangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kurikulum *Understanding by Design* (UbD) (Kemendikbud).

Hal ini menjadi salah satu faktor yang membedakan sekolah ini dari sekolah lainnya, karena penerapan *Understanding by Design* (UbD) di SDIT Citra Bangsa berintegrasi pada nilai-nilai Islam dalam setiap tahap pembelajaran. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang menghubungkan konsep akademik dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Selain itu, pendekatan *backward design* di sini dikombinasikan dengan *problem-based learning*, di mana siswa belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses refleksi dan penilaian autentik juga menjadi ciri khas, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Meskipun demikian, implementasi *Understanding by Design* (UbD) di sekolah ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Dalam konteks ini, guru bertanggung jawab untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman setiap peserta didik. Kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik di SDIT Citra Bangsa berkolaborasi untuk merancang rencana pembelajaran yang relevan dengan perkembangan abad 21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Mereka juga mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, dan sosial dalam evaluasi hasil belajar.

Dalam memastikan keberlanjutan inovasi ini, optimalisasi pendekatan *Understanding by Design* (UbD) sangat diperlukan. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pelatihan intensif bagi guru, pengembangan alat penilaian berbasis *Understanding by Design* (UbD), serta kolaborasi dengan komunitas lokal dan pihak terkait. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat penelitian berjudul “Optimalisasi Pendekatan Kurikulum *Understanding by Design* (UbD) dalam Pembelajaran Abad 21”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau fakta untuk mendapatkan data yang signifikan (Sugiyono, 2022:8-9). Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari aspek latar penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menguraikan seluruh pelaksanaan kegiatan optimalisasi pendekatan kurikulum UbD

pembelajaran abad 21 yang dilakukan oleh pihak SDIT Citra Bangsa tanpa sedikit pun mencoba untuk ikut campur tangan dalam kegiatan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kalimat dan gambar. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan pengimplementasian kegiatan optimalisasi pendekatan kurikulum UbD dalam pembelajaran abad 21 di SDIT Citra Bangsa. Metode deskriptif ini juga menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran, kegiatan praktek, dan program-program sekolah yang ada di SDIT Citra Bangsa untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian ini dilakukan di SDIT Citra Bangsa yang beralamat Jl. Bidadari, Setia Asih, Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17215 dengan NPSN 20251998 tahun ajaran 2024-2025. SDIT Citra Bangsa ini berada dibawah naungan Yayasan Citra Bangsa yang merupakan sekolah berbasis Pendidikan Agama Islam yang dipadankan dengan kurikulum nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Perencanaan penerapan pendekatan kurikulum UbD dalam pembelajaran di SDIT Citra Bangsa.**

Hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama 3 narasumber sebagai kepala sekolah, guru kelas 1 dan guru kelas 4. Bahwa dalam menentukan perencanaan penerapan pendekatan kurikulum UbD dalam pembelajaran diawali dengan penentuan tujuan pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran menjadi titik tolak utama dalam penyusunan modul ajar bagi guru-guru SDIT Citra Bangsa. Guru kelas 1 dan 4 menjelaskan bahwa pendekatan UbD membantunya berpikir dari hasil akhir yang diharapkan. Mereka menyusun tujuan pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang dikeluarkan pemerintah, lalu menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa setiap kelasnya yang dapat dijangkau oleh seluruh siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti kelas 1 yang masih berada pada tahap awal literasi dan numerasi dan kelas 4 menyesuaikan tujuan dengan kemampuan berpikir kritis, sosial, dan spiritual siswa, serta membedakan antara tujuan kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Dan mereka menyampaikan juga bahwa kini modul ajar lebih sederhana dan kontekstual dibanding RPP pada kurikulum sebelumnya.

Tujuan pembelajaran tidak hanya ditulis di modul, tetapi juga dijelaskan kepada siswa di awal pembelajaran agar mereka memahami arah belajar hari itu. Dalam proses belajar, Ibu K sering melibatkan siswa secara reflektif dengan menanyakan “apa yang ingin kamu pelajari hari ini” agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Proses penerapan pendekatan kurikulum UbD dalam pembelajaran di SDIT Citra Bangsa.

Proses pendekatan ini di SDIT Citra Bangsa telah memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya perencanaan yang berorientasi pada capaian tujuan pembelajaran. Observasi yang peneliti temukan pada kelas 1 dan 4 menunjukkan bahwa guru secara jelas menetapkan tujuan pembelajaran sejak awal, menyusun pengalaman belajar yang kontekstual, serta mengembangkan asesmen formatif terdiri pertanyaan pemantik dan mengerjakan LKPD bahwa menurut Andriana., dkk (2022:734) Keterampilan inkuiri ilmiah digunakan dalam LKPD ini, sehingga terdapat kegiatan membaca, mengamati gambar, pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk terampil berpikir kritis, dan kegiatan praktik yang melatih keterampilan ilmiah peserta didik dan sumatif secara konsisten. Pendekatan pembelajaran yang digunakan mengarah pada pencapaian pemahaman yang mendalam melalui pengalaman belajar yang otentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Hasil dari penerapan pendekatan kurikulum UbD dalam pembelajaran abad 21 di SDIT Citra Bangsa.

Penerapan pendekatan Kurikulum *Understanding by Design* (UbD) membawa dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, khususnya dalam hal keterlibatan dan karakter pada abad pembelajaran abad 21 saat ini. Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21. Kompetensi abad 21 ini sudah diadaptasi dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter pada peserta didik. Selain itu, penilaian pada pembelajaran abad 21 dikenal dengan penilaian autentik yang mengarahkan guru untuk melakukan penilaian terhadap tiga ranah kemampuan, yaitu afektif,

psikomotor, dan kognitif. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa kelas 1 dan 4 umumnya menunjukkan semangat belajar yang tinggi meski ada variasi dalam tingkat fokus dan partisipasi. Siswa mulai menunjukkan kolaborasi yang berkembang melalui diskusi kelompok, serta rasa ingin tahu yang ditandai dengan pertanyaan dan pencarian informasi tambahan setelah pembelajaran.

Peneliti menemukan dari hasil pengamatan dalam pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif terlihat dari praktik kerja kelompok yang diterapkan secara konsisten di kelas 1 dan 4. Melalui kerja kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan, membagi tugas, menyampaikan ide, serta menyelesaikan masalah secara bersama. Meskipun terdapat tantangan seperti dominasi siswa tertentu atau konflik kecil, guru berhasil menanganinya melalui pendampingan, refleksi bersama, dan penguatan komunikasi positif. Kemampuan berpikir kritis terlihat dari pertanyaan yang diajukan siswa dan keberanian mereka dalam mengusulkan solusi. Kreativitas siswa muncul dalam proyek-proyek sederhana, seperti membuat karya dari barang bekas dan menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan tugas.

4. Hambatan dari penerapan pendekatan kurikulum *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran di SDIT Citra Bangsa.

Hambatan dalam penerapan pendekatan kurikulum *Understanding by Design* (UbD) di SDIT Citra Bangsa mencerminkan dinamika implementasi kurikulum berbasis pemahaman dalam konteks sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam mengaitkan konsep-konsep abstrak seperti *enduring understanding* dengan karakteristik perkembangan peserta didik, khususnya di kelas rendah. Guru harus mengemas pembelajaran dalam bentuk konkret dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh siswa, misalnya melalui permainan atau drama. Di sisi lain, keterbatasan pelatihan yang tersedia menjadi kendala tersendiri. Pelatihan yang diberikan belum cukup mendalam dan aplikatif, terutama untuk guru yang baru mengenal UbD

Pembahasan

Pada perencanaan penerapan pendekatan kurikulum UbD di SDIT Citra Bangsa disusun sesuai dengan urutan *Understanding by Design* (UbD) yaitu diawali dengan penyusunan tujuan pembelajaran terlebih dahulu setelah tujuan pembelajaran sudah dirancang, maka adanya penentuan evaluasi atau asesmen dalam pembelajaran abad 21, hasil temuan peneliti bahwa dalam penentuan evaluasi menurut narasumber guru kelas 1 dan 4 dilakukan sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan kembali yang menunjukkan upaya untuk menilai pemahaman peserta didik secara mendalam. Sejalan dengan pendapat menurut Musarwan & Warsah (2022: 189) Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgement atau tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran Instrumen penilaian tidak hanya berupa tes tulisan, tetapi juga penilaian proyek dan observasi keterampilan siswa. Evaluasi ini dibagi menjadi dua ada formatif dan sumatif. Asesmen formatif biasanya narasumber guru kelas 1 dan 4 selipkan dalam proses pembelajaran siswa seperti saat siswa menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas kecil, atau saat diskusi.

Proses penerapan pendekatan Understanding by Design (UbD) di SDIT Citra Bangsa juga menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar UbD dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wiggins & McTighe dalam (Setiyawati, dkk. 2023:171) menerapkan prinsip Understanding by Design (UbD) saat merancang pembelajaran dan asesmen, yaitu dengan Menentukan Tujuan Pembelajaran (goals yang diinginkan), Menentukan Asesmen Pembelajaran (bukti dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, karakteristik peserta didik dan menentukan langkah – langkah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawaty & Fatayan (2024:2060) yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis UbD dalam konteks kurikulum merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong terjadinya transfer pengetahuan, terutama jika pembelajaran diarahkan pada pemecahan masalah kontekstual dan kolaboratif. Peserta didik juga memiliki kemampuan bukan hanya mengetahui suatu topik materi pelajaran saja namun juga memahaminya secara mendalam dan mampu mempraktikannya pada kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan keadaan dunia yang semakin kompleks dan berubah-ubah. Guru di SDIT Citra Bangsa, seperti yang diamati telah menggunakan media pembelajaran yang konkret, metode partisipatif, serta asesmen yang bersifat reflektif dan membangun, sehingga mendukung pengembangan keterampilan abad 21 (4C). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Banu (2024:70) bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum Understanding by Design (UbD) yang baik dengan menekankan pada merancang pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, akan berdampak pada pemahaman siswa.

Dalam proses penerapan UbD dalam pembelajaran abad 21 dikelas Guru kelas 1 dan 4 lebih mengutamakan kolaborasi antar siswa dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Hal

tersebut sejalan dengan menurut menurut Andriana (2015:7) penerapan model pembelajaran berbasis proyek terlihat lebih unggul dengan model pembelajaran konvensional pada aspek kemampuan kerja ilmiah, pembelajaran dengan menggunakan model berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan kognitif siswa. Guru mendukung hal ini melalui pertanyaan terbuka, proyek berbasis ide siswa, dan pemberian ruang bagi eksplorasi. Proses belajar yang berpusat pada siswa ini membuat pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Septikasari & Frasandy (2018: 112) Keterampilan abad 21 yang biasa disebut dengan keterampilan 4C merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal di abad 21 ini, guru harus melakukan komunikasi yang kontinu dengan peserta didik dalam berbagai

Pada setiap kegiatan pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai hambatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran, termasuk UbD. Hambatan-hambatan tersebut muncul karena tidak semua proses berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Jika hambatan ini tidak dapat diatasi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini juga terlihat dalam penelitian di SDIT Citra Bangsa, di mana peneliti menemukan berbagai hambatan melalui wawancara dengan narasumber.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian di SDIT Citra Bangsa menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kurikulum *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran abad 21 sudah cukup optimal. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip backward design, di mana guru menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian yang diharapkan, menyusun asesmen yang relevan (baik formatif maupun sumatif), serta merancang kegiatan belajar yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan siswa. Implementasi pembelajaran UbD ini mendorong terciptanya pengalaman belajar yang otentik, meningkatkan keterlibatan dan penguasaan keterampilan abad 21 (4C: kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis), serta membantu siswa untuk mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti kesulitan dalam merancang penilaian autentik, keterbatasan sarana prasarana, dan adaptasi awal siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih partisipatif, yang menunjukkan perlunya penguatan pada aspek evaluasi dan penyusunan instrumen pembelajaran.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi disarankan untuk meningkatkan implementasi kurikulum UbD di masa depan. Bagi guru, disarankan untuk terus memperdalam pemahaman tentang backward design dan asesmen otentik, serta mengikuti pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pembelajaran berbasis UbD. Kepala sekolah disarankan untuk memberikan dukungan lebih dalam bentuk program pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat mengatasi tantangan dalam implementasi UbD, serta memperkuat perannya dalam memastikan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan studi lebih lanjut dengan memperhatikan tantangan dan kebutuhan kontekstual dalam penerapan UbD.

REFERENSI

- Aini, Q. N., Andriana, E., & Syachruroji, A. (2024). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran TIK Dengan Model PjBL Berbasis TPACK di SDIT Bina Bangsa. Elementary School. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v1i1i2.4298>
- Amalia, D., & Asyari, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis UbD. Jakarta: Kencana.
- Andriana, E. (2016). Analisis kemampuan kerja ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pendidikan IPA di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 145–154.
- Andriana, E., Fauzany, P. S. D., & Alamsyah, T. P. (2022). The multimedia innovation in 21st century: The development of e-LKPD based on scientific inquiry in science class. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 731–736. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.242>
- Andriana, E., Hasani, A., Nulhakim, L., & Rasendriya, P. N. (2023). Optimalisasi Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Literasi Sains Kelas IV SDN Karang Tengah 07. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1828–1834. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7334>
- Aransyah, A., dkk. (2023). "Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung". *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136-147.
- Banu, R. L. (2024). Studi tentang penerapan prinsip Understanding by Design dalam pembelajaran di SDI Oepura 2 Kota Kupang. *Jurnal Sport & Science* 45, 6(2), 64–71. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/jic/index>
- Fauzan, M. & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Fathoni, T., & Riyana, C. (2019). *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Hidayat, R., & Abdillah, F. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 228–235.
- Indarta, Y., Jalinus, N., dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Kemendikbud Ristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186–199.
- Purba, M., dkk. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Rahmawaty, A. T., & Fatayan, A. (2024). Implementasi Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Understanding by Design di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 2051–2063. <https://doi.org/10.38035/jmpis>
- Ruslian, Mutira. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka berbasis Understanding by Design (UbD) dalam Implementasi Karakter Peserta Didik. *HAMKA Insight* 2, no: 45–51. <https://doi.org/10.51574/hamka.v2i2.119>.
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.
- Setiyawati, N., Milianti, M., Septiani, U. R., & Titin, T. (2023). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 170.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, dkk. (2020). *Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman., Musnaini., dkk. (2020). *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Wati, W. (2022). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Understanding by Design Pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Volume 2, Nomor4 <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Wulandari. H. & Dari. (2023). The Understanding by Design Strategy in 21st-Century Education. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* Vol. 14 No. 2. <http://dx.doi.org/10.24042/biosfer.v14i2.15818>
- Zainal, A., & Ahmad, A. (2019). *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Refrensi: Yogyakarta.